



Peningkatan Kemampuan Paduan Suara di Kelas VII2 SMP Negeri 42 Padang Menggunakan Metode Latihan (Drill)

Putri Regina Aprillia¹, Olan Yogha Pratama²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Abstract. *The problems in this research are inappropriate sound production techniques, such as still using chest breathing when singing, inappropriate intonation, unclear articulation, and inappropriate phrasing or sentence breaks in songs. This research aims to determine and describe efforts to improve choir abilities in class VII2 of SMP Negeri 42 Padang using the drill method. This research is classroom action research using the Kemmis and Mc Taggart model which was carried out in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely: a) planning, b) implementation, c) observation and d) reflection. The results of this research indicate that the use of the drill method in the choir learning process in the choir team in class VII2 of SMP Negeri 42 Padang can improve students' ability to sing in a choir. This can be proven by obtaining an average score from the singing evaluation results. The average value obtained was pre-cycle 65%, cycle I 70.23%, and cycle II 75.71%.*

Keywords: *Choir, sound production technique, training method (drill).*

Abstrak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah teknik memproduksi suara yang kurang tepat, seperti masih menggunakan pernapasan dada saat bernyanyi, intonasi yang kurang tepat, artikuasi yang kurang jelas, serta phrasering atau pemenggalan kalimat dalam lagu yang kurang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya peningkatan kemampuan paduan suara di kelas VII2 SMP Negeri 42 Padang menggunakan metode latihan (drill). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu : a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan dan d) refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode latihan (drill) dalam proses pembelajaran paduan suara pada tim paduan suara di kelas VII2 SMP Negeri 42 Padang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi paduan suara. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata dari hasil evaluasi bernyanyi. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah pra siklus 65%, siklus I 70,23%, dan siklus II 75,71%.

Kata Kunci: Paduan suara, Teknik memproduksi suara, Metode latihan (drill).

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik untuk dibina agar mereka dapat memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. Oleh sebab itu, guru berhak untuk membimbing atau mengarahkan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki berkaitan dengan minat dan bakat.

Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mencapai hasil prestasi belajar yang maksimal serta memiliki keterampilan atau kemampuan yang memadai sebagai bekal hidup di masyarakat.

Paduan suara adalah kesenian dalam bidang vokal, dimana suara menjadi modal utama dan dilakukan secara berkelompok. Menurut Pramayudha (2010:63) paduan suara adalah penyajian musik vokal yang terdiri dari 15 orang atau lebih yang memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menampakkan jiwa lagu yang dibawakan.

Di kelas VII2 SMP Negeri 42 Padang, paduan suara merupakan kegiatan kesenian yang cukup diminati. Ada sekitar 21 siswa yang tergabung dalam anggota tim paduan suara kelas. Dari 21 orang terdapat 8 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Paduan suara yang digunakan di SMP Negeri 42 Padang adalah paduan suara monofoni, yaitu paduan suara yang menggunakan satu suara.

Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam paduan suara adalah teknik produksi suara. Menurut Oktara (2011:41) dalam bernyanyi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan teknik bernyanyi, yaitu teknik pernapasan, sikap badan, phrasering, teknik resonansi, artikulasi, vibrasi, dan intonansi. Namun dalam penelitian ini hal-hal yang diperhatikan peneliti dalam teknik bernyanyi dan yang akan menjadi pembelajaran utama untuk siswa kelas VII2 SMP Negeri 42 Padang yang tergabung dalam tim paduan suara kelas yaitu pernapasan, intonasi, artikulasi, dan phrasering.

Pernapasan adalah hal penting untuk diketahui, karena napas adalah penggerak utama sebuah suara. Intonasi adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau saat bernyanyi. Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas. Phrasering adalah pemenggalan kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti.

Dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa di kelas VII2 SMP Negeri 42 Padang yang tergabung dalam tim paduan suara kelas tersebut tentunya memerlukan latihan yang cermat dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana suara mereka berinteraksi satu sama lain. Hal ini juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan bernyanyi siswa, karena siswa di kelas VII2 SMP Negeri 42 Padang yang tergabung dalam tim paduan suara kelas sebelumnya tidak menerapkan proses latihan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba mencari metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara. Peneliti mencoba menerapkan metode latihan (drill). Marianingsih (2018:75) mengungkapkan pada dasarnya metode drill ini merupakan metode pembelajaran yang memberikan tujuan dengan memberikan pengalaman belajar yang konkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya.

2. KAJIAN PUSTAKA

Ekstrakurikuler

Menurut Subagiyo (2003:23) ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan, dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi.

Paduan Suara

Menurut Pramayudha (2010:63) paduan suara adalah penyajian musik vokal yang terdiri dari 15 orang atau lebih yang memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menampakkan jiwa lagu yang dibawakan. Paduan suara merupakan kesenian dalam bidang vokal, dimana suara menjadi modal utama dan dilakukan secara berkelompok.

Seperti yang dikatakan Simanungkalit (2008:4) bahwa “musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dimainkan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang”. Simanungkalit menjelaskan lagi “dalam bernyanyi kelompok atau paduan suara terdapat jenis suara yang berbeda-beda. Suara bersama ini apabila dinyanyikan secara harmoni dan berbagai warna suara (timbre) seperti sopran, mezzo sopran, alto, contralto, tenor, bariton, bass disebut musik paduan suara choir (koor)”.

Kemampuan Bernyanyi Paduan Suara

Pada hakekatnya tiap anak yang normal dapat belajar bernyanyi. Hanya saja ada yang cepat dan ada yang lambat. Ada yang dapat bernyanyi secara tepat, di samping itu ada pula yang dapat bernyanyi tetapi intonasinya tidak tepat. Benward (Herini 2010:14) mengungkapkan bahwa kemampuan bernyanyi seseorang merupakan gabungan dari dua faktor, yaitu faktor kebiasaan dan faktor pembawaan. Untuk itu diperlukan adanya latihan teratur untuk mengembangkan faktor kebiasaan, di samping faktor yang tidak dapat dipisahkan dari diri pribadi yaitu faktor pembawaan. Latihan menyanyi adalah hal yang sangat penting bila ingin memperoleh kemampuan bernyanyi yang baik.

Metode Latihan (Drill)

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dan kekurangan metode drill menurut Muslich (2008:203) diuraikan sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode drill:
 - 1) Dapat memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat, dan menggunakan alat-alat.
 - 2) Dapat untuk memperoleh kecakapan mental.
 - 3) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- b. Kekurangan metode drill:
 - 1) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik dibawa kepenyesuaian dan diarahkan pada kondisi jauh dari pengertian.
 - 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis pada lingkungan.
 - 3) Kadang-kadang latihan yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.

Hal-hal yang Mempengaruhi Produksi Suara

Menurut Pramayudha (2010:65) peningkatan teknik vokal, pada dasarnya sulit dilakukan apabila tidak dilatih, diasah dan dicoba secara teratur. Namun, hal itu bisa dilakukan jika menggunakan beberapa teknik dalam bernyanyi yang disebut teknik vokal.

Menurut Oktara (2011:41) dalam bernyanyi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan teknik bernyanyi, yaitu teknik pernapasan, sikap badan, phrasing, teknik resonansi, artikulasi, vibrasi, dan intonansi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Sanjaya (2010:24) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Selain itu pengertian PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara: (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Kusumah 2010: 9).

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII2 SMP Negeri 42 Padang yang terlibat dalam tim paduan suara kelas.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 42 Padang yang beralamat di Jl.Pasir Jambak, RT.01 / RW.10, Kel. Pasia Nan Tigo, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Peningkatan Pra Siklus dan Siklus I

Data hasil peningkatan penilaian pra siklus dan siklus I dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Penilaian Pra Siklus dan Siklus I

Pra Siklus	Siklus I
Baik : Belum ada Cukup : 8 Orang Kurang : 13 Orang Rata-rata Nilai : 65%	Baik : 8 Orang Cukup : 5 Orang Kurang : 8 Orang Rata-rata Nilai : 70,23%

Dari tabel 1 terlihat bahwa hasil penilaian setiap siklus mengalami peningkatan. Dalam analisis hasil penelitian, indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan tindakan penelitian adalah siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik pada pra siklus belum ada, sedangkan pada siklus I siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik ada 8 orang. Rata-rata nilai seluruh siswa juga meningkat. Rata-rata penilaian pra siklus 65%, sedangkan pada siklus I 70,23%. Artinya kemampuan siswa dalam paduan suara di kelas VII2 SMP Negeri 42 Padang menggunakan metode latihan pada siklus I sudah mengalami peningkatan, namun masih belum maksimal. Untuk peningkatan kemampuan masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Siswa dari Pra Siklus ke Siklus I

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I
1.	Aini Salsabila	Kurang	Cukup
2.	Aisyah Qonita	Kurang	Cukup
3.	Arumi Salsabila	Cukup	Baik
4.	Bunga	Cukup	Baik
5.	Chesa Dwi	Cukup	Baik
6.	Dhea Putri	Kurang	Cukup
7.	Khalistus Kristof	Kurang	Kurang
8.	Luchia Dwi	Cukup	Baik
9.	Marcel Rizaldy	Kurang	Kurang
10.	Muhammad Akbar	Kurang	Kurang
11.	Muhammad Juno	Kurang	Cukup
12.	Muhammad Zikran	Kurang	Kurang
13.	Nadhifa Yasmine	Cukup	Baik
14.	Novan Trisman	Cukup	Baik
15.	Rafaels Putra	Kurang	Kurang
16.	Rayhan Adyatama	Cukup	Baik
17.	Reysya Amanda	Cukup	Baik
18.	Sabrina Aquina	Kurang	Kurang
19.	Trisyia Melina	Kurang	Cukup
20.	Zikra Dwi	Kurang	Kurang
21.	Zivanya Alana	Kurang	Kurang

Analisis Peningkatan Siklus I dan Siklus II

Peningkatan nilai siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda karena disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tingkat musikal siswa yang berbeda, motivasi belajar siswa yang tidak sama, dan tingkat kemampuan merespon siswa yang berbeda. Data hasil peningkatan penilaian siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II

Siklus I	Siklus II
Baik : 8 Orang Cukup : 5 Orang Kurang : 8 Orang Rata-rata Nilai : 70,23%	Baik : 15 Orang Cukup : 3 Orang Kurang : 3 Orang Rata-rata Nilai : 75,71%

Dari tabel 3 terlihat bahwa kemampuan siswa dalam paduan suara di kelas VI2 SMP Negeri 42 Padang menggunakan metode latihan sudah mengalami peningkatan yang baik. Pada siklus II dari 21 orang siswa, 15 diantaranya sudah mendapat nilai dengan kategori baik, 3 orang siswa dengan kategori cukup, dan hanya 3 orang yang masih mendapat nilai dengan kategori kurang. Rata-rata penilaian seluruh siswa juga sudah mencapai 75,71% dengan kategori baik. Artinya secara keseluruhan, peningkatan kemampuan tim paduan suara di kelas VII2 SMP Negeri 42 Padang menggunakan metode latihan (drill) sudah baik. Untuk peningkatan kemampuan masing-masing siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. Peningkatan Kemampuan Siswa dari Siklus I ke Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1.	Aini Salsabila	Cukup	Baik
2.	Aisyah Qonita	Cukup	Baik
3.	Arumi Salsabila	Baik	Baik
4.	Bunga	Baik	Baik
5.	Chesa Dwi	Baik	Baik
6.	Dhea Putri	Cukup	Baik
7.	Khalistus Kristof	Kurang	Kurang
8.	Luchia Dwi	Baik	Baik
9.	Marcel Rizaldy	Kurang	Kurang
10.	Muhammad Akbar	Kurang	Baik
11.	Muhammad Juno	Cukup	Baik
12.	Muhammad Zikran	Kurang	Kurang
13.	Nadhifa Yasmine	Baik	Baik
14.	Novan Trisman	Baik	Baik
15.	Rafaels Putra	Kurang	Cukup
16.	Rayhan Adyatama	Baik	Baik
17.	Reysya Amanda	Baik	Baik
18.	Sabrina Aquina	Kurang	Baik
19.	Trisya Melina	Cukup	Baik
20.	Zikra Dwi	Kurang	Cukup
21.	Zivanya Alana	Kurang	Cukup

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang diperoleh, hasil penilaian pra siklus memperoleh kategori kurang baik. Melalui hasil penilaian tersebut diketahui bahwa hanya 8 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup, sedangkan 13 siswa lainnya memperoleh nilai dengan kategori kurang. Hal itu disebabkan oleh para siswa yang pada saat bernyanyi paduan suara tidak menggunakan teknik produksi suara yang baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melanjutkan penelitian pada siklus I dengan tindakan yaitu peningkatan tim paduan suara di kelas VII SMP Negeri 42 Padang menggunakan metode latihan (drill).

Pada hasil penilaian siklus I diperoleh nilai dengan kategori cukup baik. 8 siswa sudah dapat bernyanyi dengan memperhatikan teknik produksi suara yang baik dan benar. 5 siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup. 8 siswa masih memperoleh nilai dengan kategori kurang karena belum bisa mempraktekkan bagaimana memproduksi suara dengan baik dan benar. Peningkatan tersebut dapat dianalisis dari beberapa poin sebagai berikut:

- 1) Pada siklus I beberapa siswa sudah dapat memproduksi suara dengan baik dan benar dibandingkan dengan pra siklus.
- 2) Para siswa sudah mulai terbiasa melakukan pemanasan vokal sebelum bernyanyi.
- 3) Artikulasi (pelafalan kata) dalam menyanyikan lagu sudah mulai tepat dan jelas.

- 4) Ketepatan membidik nada beberapa siswa mulai meningkat dengan berkurangnya nada yang kurang tepat (fals) dalam menyanyikan lagu.
- 5) Ketepatan tempo dalam bernyanyi sudah mulai meningkat dibandingkan pada tindakan pra siklus.

Selanjutnya pada hasil penilaian siklus II, para siswa sudah memperoleh nilai dengan kategori baik. 15 siswa sudah dapat bernyanyi dengan baik dan benar, 3 siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup, dan hanya 3 siswa yang masih memperoleh nilai dengan kategori kurang. Jumlah tersebut lebih meningkat dibandingkan dengan hasil penilaian tindakan pada siklus I. Peningkatan tersebut dapat dianalisis dari beberapa poin sebagai berikut:

- 1) Pada siklus II sebagian besar siswa sudah dapat memproduksi suara dengan baik dan benar dibandingkan dengan siklus I.
- 2) Ketepatan membidik nada semakin meningkat dengan berkurangnya nada yang kurang tepat (fals) dalam menyanyikan lagu.
- 3) Para siswa sudah mulai kompak saat bernyanyi paduan suara.
- 4) Masing-masing siswa sudah lebih percaya diri untuk mengeluarkan suaranya saat bernyanyi paduan suara.

Peningkatan kemampuan paduan suara menggunakan metode latihan (drill) sangat membantu siswa. Dengan latihan yang berulang-ulang sehingga menimbulkan pembiasaan bagi siswa. Dengan pembiasaan itu, siswa menjadi terbiasa menggunakan teknik produksi suara yang baik dan benar seperti yang telah dipelajari dan diterapkan pada sebuah lagu saat latihan. Peningkatan dari hasil evaluasi yang didapat, tidak terlepas dari usaha para siswa untuk selalu berusaha memperbaiki apa yang mereka usahakan dan dapatkan dalam tindakan ini.

Dilihat dari hasil penilaian siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, tindakan tersebut mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan tim paduan suara menggunakan metode latihan (drill). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan metode latihan (drill) dapat meningkatkan kemampuan tim paduan suara di kelas VI2 SMP Negeri 42 Padang.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan yang dilaksanakan pada tim paduan suara di kelas VII2 SMP Negeri 42 Padang ini masih memiliki keterbatasan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan penelitian. Hal ini menyangkut kegiatan siswa yang padat sehingga menyulitkan untuk menentukan jadwal kegiatan. Disamping itu, tindakan dilaksanakan diluar jam efektif pembelajaran sekolah sehingga kondisi siswa menjadi kurang vit karena lelah. Terkadang juga

ada sebagian siswa yang harus dihubungi berulang kali karena melarikan diri saat dikumpulkan. Selain itu, fasilitas alat musik di sekolah pun tidak memadai sehingga hanya bisa menggunakan mp3 sebagai pengiring siswa saat bernyanyi.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode latihan (drill) pada proses peningkatan kemampuan tim paduan suara di kelas VII2 SMP Negeri 42 Padang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi paduan suara. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil evaluasi akhir pelaksanaan siklus pertama dan kedua.

Kesimpulan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata yang dicapai siswa, yaitu penilaian pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 65%. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 70,23% yang berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus I sebesar 5,23%. Pada siklus II dari 21 siswa, 15 siswa diantaranya sudah memperoleh nilai dengan kategori baik, yaitu dengan nilai 75-80. Hanya ada 3 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan 3 siswa yang masih memperoleh nilai dengan kategori kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 75,71% yang berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 5,48%.

Dengan memperhatikan rata-rata yang dicapai siswa dari pra siklus sampai dengan pelaksanaan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode latihan (drill) dalam pembelajaran paduan suara siswa di kelas VII2 SMP Negeri 42 Padang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi paduan suara

Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian, maka rencana tindak lanjut dari penelitian ini adalah pelatih/guru dapat menerapkan metode latihan (drill) dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran paduan suara dan dapat dijadikan salah satu alternatif dalam variasi pembelajaran paduan suara. Penerapan metode latihan (drill) dalam upaya peningkatan kemampuan siswa pada pembelajaran paduan suara ini diharapkan dapat diterima sebagai alternatif dalam pembelajaran seni musik khususnya pembelajaran vokal paduan suara.

REFERENSI

- Aley, R. (2010). *Intisari pintar olah vokal*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Ekawarna. (2013). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press).
- Herini, F. (2010). Meningkatkan hasil belajar menyanyi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kudus melalui metode ear training. [Skripsi, Universitas Negeri Semarang].
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Muslich, M. (2008). *KTSP pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Oktara, B. (2011). *Jago teknik vokal*. Jakarta Timur: PT Buku Kita.
- PML. (2011). *Menjadi dirigen III membina paduan suara*. Yogyakarta: Pusat Musikliturgi.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Simanungkalit, N. (2008). *Teknik vokal paduan suara*. Bandung: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subagiyo. (2003). *Penelitian intra dan ekstrakurikuler*. Malang: Meta Kata.
- Sudjana. (2005). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.